



---

**Penguatan Kompetensi Profesional Menulis Guru MGMP Bahasa Prancis  
SMAN 19 Medan dengan Fiche de Travail Numérique**  
*Strengthening the Professional Writing Competence of MGMP French Teachers at  
SMAN 19 Medan with Fiche de Travail Numérique*

**Mahriyuni<sup>1\*</sup>, Tengku Syarfina<sup>2</sup>, Deliana<sup>3</sup>, Erikson Saragih<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Linguistik, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara, Indonesia

\*Correspondence Email : [mahriyuni@usu.ac.id](mailto:mahriyuni@usu.ac.id)

---

### Abstract

---

#### ARTICLE INFO

##### Article History:

Received September 10, 2024

Reviewed: September 23, 2024

Revised: September 24, 2024

Accepted April 26, 2024

Available online October 1, 2024

##### Keywords:

**Professional competence,  
Writing, French, Fiche de  
Travail Numérique, MGMP**

*This program aimed to improve the professional writing competence of MGMP French teachers at SMAN 19 Medan, who face challenges such as errors in tenses, sentence structure, prepositions, and gender agreement in French writing. These difficulties hinder their ability to teach effectively and meet established competency standards. To address this, the program utilizes fiche de travail numérique from the Allez-Écrire website, offering interactive digital worksheets designed to enhance writing skills. The approach includes situation analysis, problem identification, material development, mentoring, and evaluation. Teachers' weaknesses were identified through observations and interviews, followed by implementing fiche de travail numérique with automatic feedback exercises. Evaluations were conducted to measure improvements before and after the program. The results show a significant increase in writing competence: errors in passé composé and imparfait usage decreased by 45%, sentence structure and conjunction errors by 40%, and gender agreement errors by 40%. These findings indicate that digital worksheets are effective in helping teachers correct mistakes, boost confidence, and produce better writing. The program is proven to enhance French writing competence and is recommended to be expanded with more interactive materials and ongoing support for continuous improvement.*

---

## Abstrak

### Info Artikel

#### Proses Artikel:

Submit 10 September 2024

Review 23 September 2024

Revisi 24 September 2024

Diterima 26 September 2024

Terbit Online 1 Oktober 2024

#### Kata Kunci :

**Kompetensi profesional,  
menulis, Bahasa Prancis,  
Fiche de Travail Numérique,  
MGMP.**

Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional menulis guru MGMP Bahasa Prancis di SMAN 19 Medan, yang masih menghadapi kesulitan dalam menulis bahasa Prancis, seperti kesalahan penggunaan tenses, struktur kalimat, preposisi, dan kesesuaian gender. Masalah ini menghambat kemampuan guru dalam mengajar dan memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Untuk mengatasi hal ini, program ini menerapkan *fiche de travail numérique* pada website Allez-Écrire, yang dirancang khusus untuk memperkuat keterampilan menulis guru melalui lembar kerja digital interaktif. Metode yang digunakan meliputi analisis situasi, identifikasi masalah, pengembangan materi, pendampingan, dan evaluasi. Observasi dan wawancara dengan guru dilakukan untuk memahami kelemahan mereka, diikuti dengan implementasi *fiche de travail numérique* yang menyediakan latihan interaktif dengan umpan balik otomatis. Evaluasi dilakukan untuk mengukur peningkatan kemampuan menulis sebelum dan sesudah program. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kompetensi menulis guru. Kesalahan dalam penggunaan *passé composé* dan *imparfait* berkurang sebesar 45%, kesalahan struktur kalimat dan penggunaan kata sambung berkurang 40%, dan kesalahan dalam menjaga kesesuaian gender serta *agreement* antara subjek dan adjektiva berkurang 40%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan lembar kerja digital membantu guru memperbaiki kesalahan secara efektif, meningkatkan kepercayaan diri, dan mendukung mereka dalam menghasilkan tulisan yang lebih baik. Implementasi *fiche de travail numérique* terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi menulis guru MGMP Bahasa Prancis. Program ini direkomendasikan untuk diperluas dengan materi dan fitur yang lebih interaktif serta pendampingan berkelanjutan untuk mendukung peningkatan kompetensi menulis guru secara berkelanjutan.

---

## 1. PENDAHULUAN

Menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan dosen, Pasal 1 disebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Di samping itu, guru juga harus memiliki empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangun manusia Indonesia seutuhnya melalui pendidikan, menempatkan guru menjadi salah satu faktor sebagai pengemban tugas utama yang harus dijalankan secara profesional (Lafendry, 2020). Kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat bangsa dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional (Sari, 2017). Salah satu faktor untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional dan meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh adalah faktor guru. Untuk memenuhi tuntutan ini, guru harus mendapatkan pendidikan atau pelatihan secara terstruktur dan terus menerus untuk menunjang peningkatan kompetensinya secara berkelanjutan (Kandowangko, 2021).

Kompetensi Profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP), penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir c) (Dudung,

2018). Artinya guru dituntut memiliki pengetahuan yang luas berkenaan dengan bidang studi atau subjek *matter* yang akan diajarkan serta penguasaan didaktik metodik dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoretis, mampu memilih model, strategi, dan metode yang tepat serta mampu menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan dalam kaitannya dengan professional kebahasaan adalah tuntutan penguasaan Guru pada ketrampilan berbicara, menulis, menyimak dan membaca.

Berdasarkan *Cadre Européen Commun de Référence pour les langues: apprendre, enseigner, évaluer* kemampuan berbahasa Prancis dikategorikan dalam tiga tingkatan dalam DELF, yaitu *niveau A Utilisateur élémentaire* atau tingkatan dasar, *niveau B Utilisateur indépendant* atau tingkat menengah dan *niveau C Utilisateur expérimenté*, tingkat atas atau mahir. Masing-masing tingkatan tersebut memiliki dua sub-tingkat yang memiliki tujuan dan kriteria penilaian tersendiri (*Conseil de l'Europe: 2001*). Tingkatan yang digunakan pada pembelajaran bahasa Prancis di SMA/SMK adalah tingkatan pertama dalam *niveau A* yaitu tingkatan A1. Pada pembelajaran Bahasa Prancis di tingkat SMA/SMK, terdapat 2 kompetensi inti yang harus dimiliki seorang guru yaitu 1) memiliki pengetahuan tentang berbagai aspek kebahasaan dalam bahasa Prancis (linguistik, wacana, sociolinguistik, dan strategis), dan 2) menguasai bahasa Prancis lisan dan tulis, reseptif dan produktif dalam segala aspek komunikatifnya (linguistik, wacana, sociolinguistik, dan strategis). Dari 2 kompetensi inti tersebut dapat dirumuskan bahwa seorang guru harus memiliki kemampuan kebahasaan dan kemampuan mengajar yang baik.

Forum musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) adalah wadah bagi guru-guru mata pelajaran sejenis yang memiliki fungsi sebagai tempat berdiskusi tentang berbagai hal terkait dengan peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah (Marijan, 2012). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan MGMP Bahasa Prancis Kota Medan, ditemukan bahwa kompetensi profesional menulis guru masih lemah, terutama dalam menuangkan ide, pemikiran, gagasan, dan pendapat dalam tulisan bahasa Prancis. Kesalahan yang sering muncul antara lain penggunaan tenses yang tidak tepat, seperti kesalahan membedakan antara *passé composé* dan *imparfait*, serta penggunaan *futur simple* yang sering tertukar dengan *futur proche*. Selain itu, struktur kalimat yang tidak sesuai dan penempatan subjek, predikat, serta objek yang kurang tepat sering kali menjadi hambatan, terlebih dalam kalimat majemuk yang melibatkan kata sambung seperti *mais*, *car*, dan *donc*.

Kesalahan dalam penggunaan preposisi seperti *à*, *de*, dan *en* juga sering terjadi, sehingga makna kalimat menjadi tidak jelas atau ambigu. Guru juga kerap kali menghadapi kesulitan dalam menjaga kesesuaian gender dan agreement antara subjek dengan adjektiva atau partisip *passé*. Tidak jarang kesalahan ejaan turut memperburuk kualitas tulisan, seperti penulisan kata kerja dengan akhiran yang salah atau pengabaian penggunaan aksent (*é*, *è*, *ê*). Semua ini menunjukkan bahwa masih diperlukan peningkatan signifikan dalam kompetensi menulis bahasa Prancis untuk dapat menuangkan pemikiran secara akurat dan jelas.

Kemampuan menulis ini bukanlah kemampuan yang mudah, karena untuk dapat merealisasikan sebuah tulisan dibutuhkan banyak kemampuan seperti penguasaan struktur tata bahasa, perolehan kosa kata yang sesuai dengan objek pembahasan, tema dan rema dalam kohesi kalimat dan sebagainya (Visakha, 2019). Lemahnya kompetensi profesional guru menjadi kendala untuk mengikuti pengembangan SDM guru untuk dilibatkan dalam seleksi nasional pada kursus "*cours d'été*" ataupun kegiatan pelatihan peningkatan kebahasaan yang diselenggarakan IFI (Organisasi Pembelajaran Bahasa Prancis).

Mengacu pada fokus permasalahan yang telah teridentifikasi sebelumnya, maka solusi yang direncanakan sberupa penguatan kompetensi profesional menulis guru melalui pengembangan produk digital *Fiche de Travail Numerique* yang dikhususkan pada pembahasan strategi materi *Maitrise de langue Ecrite* yang telah mengintegrasikan konsep indicator kemahiran berbahasa Delf pada level B2. *Fiche De Travail Numerique* atau lembar kerja digital yang merupakan alat yang dapat membantu mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran dan pengajaran.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan diimplementasikan melalui tahapan analisis situasi, identifikasi masalah, menentukan strategi, pendampingan, dan evaluasi. Agar pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat dapat terlaksana dengan maksimal maka diperlukan pendekatan-pendekatan yang dapat memperlancar seluruh rangkaian kegiatan. Pendekatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan observasi dan wawancara mengenai bagaimana keberlangsungan proses pembelajaran Bahasa Prancis di lokasi dengan target mengetahui pemahaman pengajar terkait kompetensi profesional guru bahasa Prancis, mengidentifikasi kelemahan atau kekurangan kompetensi guru dalam menulis Bahasa Prancis.
2. Memberikan masukan terhadap hal-hal yang mungkin perlu ditambahkan atau diperbaiki dari berjalannya proses pembelajaran di lokasi;
3. Mendampingi mitra dalam mengimplementasikan *Fiche de Travail Numérique* pada website *Allez-Écrire* untuk memperkuat kompetensi profesional menulis guru bahasa Prancis;
4. Mengembangkan materi *Fiche de Travail Numérique Numérique* pada website *Allez-Écrire* yang memuat materi *Maitrise de langue Ecrite* yang telah mengintegrasikan konsep indicator kemahiran berbahasa Delf pada level B2; tim pengabdian kemudian mengembangkan materi yang sesuai dengan target capaian yang akan dicapai dalam kemampuan menulis dari para guru Bahasa Perancis.
5. Melakukan evaluasi dari seluruh rangkaian kegiatan.

Selanjutnya untuk mengukur keterlaksanaan kegiatan sesuai dengan target dan solusi yang ditawarkan Tim PkM sebelumnya, maka dilakukan evaluasi terhadap seluruh rangkaian kegiatan. Evaluasi dilakukan dari tahap awal, proses, dan akhir kegiatan yang berupa menganalisis kompetensi profesional guru dalam menulis bahasa Prancis lalu dilakukan dengan memperkenalkan dan mendampingi para pengajar dalam implementasi *Fiche de Travail Numérique*, kemudian evaluasi tahap akhir berupa melihat masukan yang diberikan oleh mitra dan para pengajar setelah menggunakan *Fiche de Travail Numérique* dalam meningkatkan kemampuan menulisnya.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah pelaksanaan program peningkatan kompetensi menulis bagi guru-guru MGMP Bahasa Prancis di Kota Medan, terdapat peningkatan signifikan pada kemampuan menulis mereka. Program ini mencakup pengembangan materi yang secara khusus disesuaikan dengan kebutuhan dan kelemahan yang ditemukan selama observasi awal, serta penggunaan lembar kerja digital atau *fiche de travail numérique* yang berperan penting dalam proses pembelajaran.

Program PkM ini dilaksanakan di SMAN 19 Medan menyelenggarakan acara pelatihan untuk memperkenalkan website *Allez-Écrire* kepada guru-guru MGMP Bahasa Prancis di Kota Medan. Acara ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa dengan memanfaatkan

teknologi digital. Para peserta, yang terdiri dari guru-guru Bahasa Prancis dari berbagai sekolah, diajak untuk mengeksplorasi fitur-fitur utama dari Allez-Écrire serta bagaimana platform ini dapat diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran.

Sesi utama dari kegiatan ini melibatkan demonstrasi langsung tentang cara menggunakan website Allez-Écrire, termasuk pembuatan dan penggunaan *fiche de travail numérique* atau lembar kerja digital. Para peserta diberi panduan praktis mengenai cara menyusun aktivitas menulis yang memotivasi siswa serta cara mengoptimalkan fitur-fitur digital untuk mendukung pembelajaran yang interaktif dan efektif. Setelah sesi materi, peserta dibagi dalam kelompok untuk melakukan praktik langsung, di mana mereka membuat *fiche de travail numérique* sesuai dengan kurikulum Bahasa Prancis yang mereka ajarkan.



**Gambar 1.** Tim Memberikan pendampingan penggunaan website Allez-Écrire yang terintegrasi dengan *Fiche de Travail Numérique*

Berdasarkan dari hasil pre-test yang telah dilakukan, Pretest ini mengungkap beberapa kelemahan utama dalam kemampuan tata bahasa dan struktur kalimat para guru yang mengikuti program pembelajaran berbasis *fiche de travail numérique* atau lembar kerja digital. Salah satu aspek yang paling menonjol adalah kesulitan dalam penggunaan tenses, terutama dalam membedakan *passé composé* dan *imparfait*. Pada pretest, sebanyak 70% guru melakukan kesalahan dalam membedakan kedua tenses ini, yang menunjukkan pemahaman yang kurang mendalam mengenai penggunaan tenses dalam konteks kalimat.

Selain itu, penggunaan kata sambung seperti *mais*, *car*, dan *donc* juga menjadi tantangan tersendiri, dengan tingkat kesalahan mencapai 60%. Kesalahan ini mengindikasikan bahwa banyak guru sering salah memilih kata sambung yang sesuai untuk menghubungkan ide dalam kalimat, sehingga memengaruhi keterpahaman dan alur tulisan mereka.

Kemampuan dalam menjaga kesesuaian gender dan agreement antara subjek dan adjektiva atau partisip *passé* juga menunjukkan kelemahan yang signifikan, dengan tingkat kesalahan sebesar 60%. Ini mencerminkan bahwa banyak guru belum memahami pola-pola kesesuaian gender yang benar, yang merupakan elemen penting dalam bahasa Prancis.

Di sisi lain, pretest juga menunjukkan bahwa keterbatasan dalam pemahaman struktur kalimat berdampak pada kemampuan guru dalam menulis berbagai jenis teks, seperti teks deskriptif,

naratif, dan ekspositori. Banyak guru masih kesulitan menyusun kalimat yang tepat sesuai dengan jenis teks yang diajarkan. Hal ini juga berkaitan dengan keterbatasan kosakata yang masih perlu diperbaiki untuk menyesuaikan konteks pengajaran bahasa Prancis di sekolah.

Pretest ini juga mengungkap bahwa banyak guru belum terbiasa menggunakan lembar kerja digital yang menyediakan latihan soal interaktif dan umpan balik langsung. Sebagian besar guru masih kesulitan memanfaatkan fitur ini secara optimal, padahal lembar kerja digital dirancang untuk mengidentifikasi kesalahan secara otomatis dan memberikan penjelasan tata bahasa yang jelas. Secara keseluruhan, hasil pretest menunjukkan bahwa guru membutuhkan peningkatan signifikan dalam beberapa aspek tata bahasa dan penggunaan bahasa secara keseluruhan.

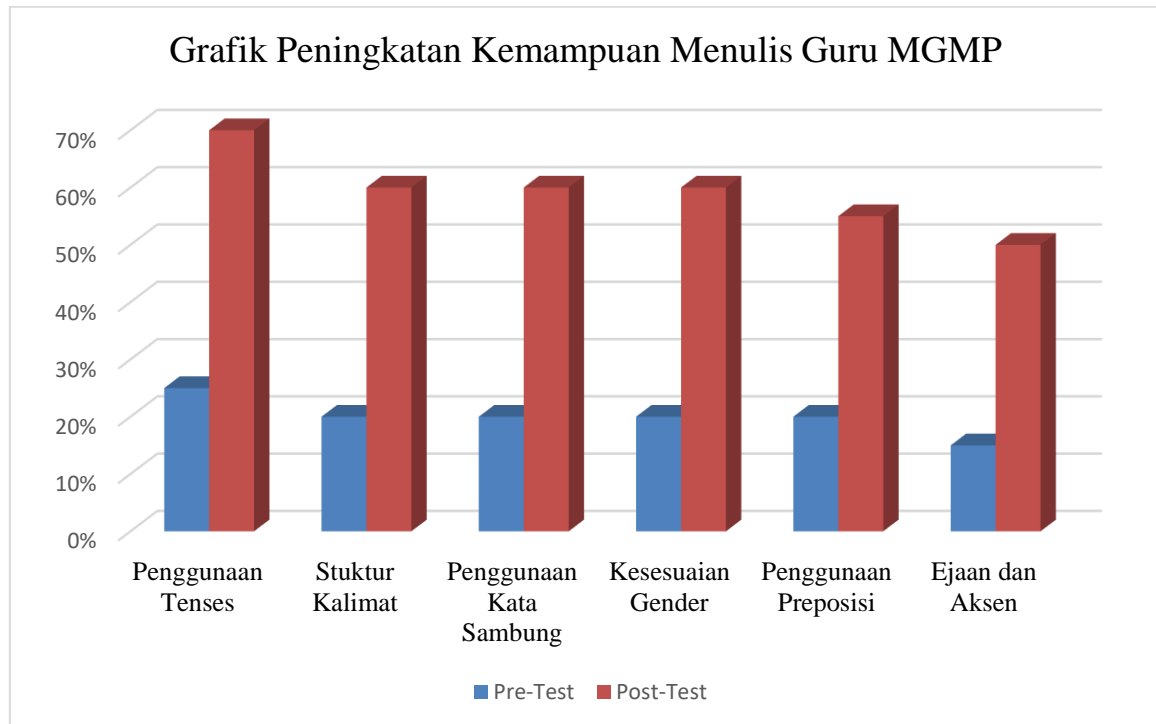
Berdasarkan data dari post-test, peningkatan terbesar terjadi pada aspek penggunaan tata bahasa, terutama dalam tense dan struktur kalimat. Penggunaan *fiche de travail numérique* yang berisi latihan soal interaktif memungkinkan guru untuk belajar secara mandiri sekaligus mendapatkan umpan balik secara langsung. Misalnya, kesalahan dalam membedakan *passé composé* dan *imparfait* berkurang dari 70% menjadi 25%, menunjukkan peningkatan sebesar 45%. Hal ini dikarenakan lembar kerja digital tersebut dirancang untuk mengidentifikasi kesalahan secara otomatis dan memberikan penjelasan yang jelas tentang aturan tata bahasa, yang sangat membantu guru memahami konsep dengan lebih cepat.

Selain itu, materi yang dikembangkan untuk program ini menitikberatkan pada praktik penulisan dengan berbagai jenis teks, seperti deskriptif, naratif, dan ekspositori, yang disesuaikan dengan konteks pengajaran bahasa Prancis di sekolah. Latihan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman struktur kalimat tetapi juga memperkaya kosa kata guru. Sebagai contoh, kesalahan dalam penggunaan kata sambung seperti *mais*, *car*, dan *donc* berkurang dari 60% menjadi 20%, menunjukkan peningkatan sebesar 40%. Penggunaan *fiche de travail numérique* yang berisi contoh kalimat dan latihan koreksi teks memberikan pengalaman belajar yang lebih praktis dan langsung, sehingga guru lebih terbiasa menggunakan kata sambung yang tepat.

Kemampuan dalam menjaga kesesuaian gender dan agreement antara subjek dan adjektiva atau partisip *passé* juga meningkat, dengan kesalahan berkurang dari 60% menjadi 20%, atau peningkatan sebesar 40%. Lembar kerja digital membantu guru berlatih dengan soal-soal yang menantang, di mana mereka harus memilih bentuk adjektiva yang sesuai secara otomatis. Selain itu, penggunaan fitur koreksi otomatis dalam lembar kerja ini sangat membantu dalam mengidentifikasi dan memahami pola-pola kesalahan yang sering dibuat.

Pengembangan materi berbasis digital ini juga memberikan fleksibilitas waktu dan tempat, memungkinkan guru untuk belajar di luar jam pelatihan formal. Guru dapat mengakses latihan dari mana saja dan kapan saja, memberikan mereka kesempatan untuk belajar secara berkelanjutan. Dalam hal penggunaan preposisi (*à*, *de*, *en*), peningkatan sebesar 35% dari 55% kesalahan menjadi 20% menunjukkan bahwa latihan interaktif dengan umpan balik langsung sangat efektif untuk memperbaiki pemahaman guru tentang penggunaan preposisi dalam konteks yang tepat.

Berikut adalah grafik yang menunjukkan peningkatan kemampuan menulis guru dalam menjaga kesesuaian gender dan agreement antara subjek dan adjektiva atau partisip *passé*, serta penggunaan preposisi (*à*, *de*, *en*). Peningkatan ini diperoleh melalui penggunaan lembar kerja yang memberikan umpan balik langsung dan koreksi otomatis. Hal ini memungkinkan guru untuk mengidentifikasi kesalahan mereka dengan cepat dan meningkatkan pemahaman mereka secara berkelanjutan.



**Grafik 1. Peningkatan Kemampuan Menulis Guru MGMP**

Dari grafik di atas, dapat dilihat bahwa integrasi materi pengembangan khusus dengan lembar kerja digital atau *fiche de travail numérique* telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis guru. Metode ini tidak hanya memperbaiki aspek teknis penulisan, tetapi juga membangun kepercayaan diri guru dalam menuangkan ide dan gagasan mereka dalam bahasa Prancis. Peningkatan kompetensi ini menjadi landasan penting bagi guru dalam pengembangan diri lebih lanjut dan berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Prancis di sekolah-sekolah.

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

Program peningkatan kompetensi menulis bagi guru MGMP Bahasa Prancis di Kota Medan berhasil meningkatkan kemampuan menulis mereka secara signifikan. Dengan pengembangan materi khusus dan pemanfaatan lembar kerja digital (*fiche de travail numérique*), guru-guru mengalami peningkatan dalam penggunaan tata bahasa, struktur kalimat, penggunaan tenses, serta kesesuaian gender dan agreement. Program ini tidak hanya memperbaiki kelemahan teknis, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri guru dalam menulis dan mengajar bahasa Prancis. Untuk pengabdian berikutnya, disarankan agar program ini diperluas dengan materi yang lebih beragam dan relevan dengan konteks pengajaran sehari-hari. Penggunaan lembar kerja digital sebaiknya ditingkatkan dengan fitur-fitur interaktif yang lebih mendalam, seperti simulasi menulis artikel atau esai, serta integrasi video tutorial untuk memperkuat pemahaman konsep. Selain itu, perlu adanya pendampingan berkelanjutan dan evaluasi periodik untuk memastikan peningkatan kemampuan menulis guru tetap terjaga dan terus berkembang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dudung, A. (2018). Kompetensi profesional Guru. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan)*, 5(1), 9–19. <https://doi.org/10.21009/JKKP.051.02>
- E, Sri Hariani., Sulandri Nuryadin. *Survei Kemampuan Bahasa Prancis Guru Bahasa Prancis Sma di Dki Jakarta*. <https://media.neliti.com/media/publications/76726-ID-survei-kemampuan-bahasa-prancis-guru-bah.pdf>
- Firmadani, Fifit., dkk. 2022. *Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Pelatihan Penulisan dan Publikasi Artikel Ilmiah Guru MGMP Bahasa Indonesia SMP Kota Magelang*. ABDIPRAJA (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat) e-ISSN: 2746-1823, p-ISSN: 2745-8415 Volume 3, No. 2, September 2022
- Kandowangko, N. (2021). Peran pendidikan Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia di SMA Negeri 1 Tampan Amma di Talaud. *Jurnal Unsrat*, 14(2).
- Kuswantoro, Agung., dkk. 2018. *Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Modul Bagi Guru MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Administrasi Perkantoran Kabupaten Kudus*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Administrasi Perkantoran (SNPAP) 2018, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Administrasi Perkantoran (SNPAP) 27 Oktober 2018, Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS.
- Lafendry, F. (2020). Kualifikasi dan Kompetensi Guru Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Tarbawi*, 3.
- Pramuniati, Isda., Wahyuni Sa'dah. 2023. *Fiche de Travail Numerique Production Ecrite Debutante*. Medan: CV. Kencana Emas Sejahtera.
- Sari, N. (2017). Menjadi Guru Profesional di Era Globalisasi. *Jurnal Universitas Palembang*. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/prosiding/article/view/1227/1049>
- Undang-Undang Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Visakha, J. A. (2019). Pengaruh Penguasaan Kosakata dan Tata Bahasa Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskriptif Bahasa Inggris. *Jurnal Unindra*, 2(1). <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/inference/article/viewFile/5420/3473>